

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa

Fadzlan Ferdiansyah¹, Ai Nur'aida², Vivit Permata Sari³, Yuri Windie Mutmainah⁴, Rohmanur Aziz⁵

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

fadzlanfer@gmail.com

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

aidharustandi@gmail.com

³Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

vivitpermatasari57@gmail.com

⁴Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

windieyuri@gmail.com

⁵Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

ronaz@uinsgd.ac.id

Abstrak

Selama pandemi hampir semua sektor menurun, salah satunya adalah sektor perekonomian. Tentu saja warga kampung Pakarden pun terkena imbasnya. Kepala Dusun Kaliwon mencari potensi apa yang bisa dikembangkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian serta mampu memberdayakan masyarakat. Rotan, menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Selain memiliki nilai jual, untuk produksi rotan itu sendiri dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana dengan adanya komunitas pengrajin rotan maka masyarakat sekitar akan terbantu. Disamping mengetahui usaha home industry rotan yang berkembang dalam bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), tujuan dari diadakannya penelitian ini juga untuk mengetahui sejauh mana kegiatan berbasis UMKM tersebut dapat memberdayakan masyarakat menjadi lebih produktif. Setelah melewati dan melakukan 4 siklus untuk menggali informasi mengenai kerajinan rotan tersebut, terdapat hasil yang kami temukan bahwa, dengan adanya kegiatan “Berkah Nganyam Carita” yang merupakan nama komunitas Pengrajin rotan di Kampung Pakarden, berhasil mengembangkan potensi yang ada di Dusun tersebut, serta berhasil memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi lebih Produktif, aktif, dan Inovatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktifitas yang aktif dalam memproduksi berbagai jenis produk rotan, serta meningkatnya perekonomian yang ada di Dusun tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Rotan, UMKM.

Abstract

During the pandemic, almost all sectors declined, one of which was the economic sector. Of course, the residents of Pakarden village were also affected. The head of Kaliwon Hamlet looks for what potential can develop to improve the economy and be able to empower the community. Rattan became one solution in overcoming this problem. In addition to having a selling value, for the production of the rattan itself, Human Resources (HR) is needed, which with the existence of a community of rattan craftsmen will help the surrounding community. Besides knowing the rattan home industry business that is developing in the MSME sector (Micro, Small and Medium Enterprises), this research aims to find out to what extent these MSME-based activities can empower the community to be more productive. After going through and doing four cycles to dig up information about the rattan craft, we found that, with the “Berkah Nganyam Carita” activity, which is the name of the rattan craftsman community in Pakarden Village, we have succeeded in developing the potential that exists in the village, and successfully empowering the surrounding community to be More Productive, active, and Innovative. It proved by the existence of active activities in producing various types of rattan products and the increasing economy in the village.

Keywords: Empowerment, MSME, Rattan.

A. PENDAHULUAN

Terhitung tahun 2020 awal, Negara Indonesia digemparkan dengan munculnya virus yang dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi melalui batuk atau bersin. Virus ini dikenal dengan nama corona disease 19 (Covid-19). Virus ini teridentifikasi pertama kali di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan menyebar luas ke seluruh penjuru dunia. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan wabah ini sebagai pandemi. Untuk mencegah rantai penyebaran virus Covid-19, Pemerintah Indonesia menghimbau agar masyarakat tidak melakukan aktivitas diluar rumah dengan menetapkan kebijakan Social Distancing dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB).

Dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada berbagai sektor, salah satunya pada sektor perekonomian. Indonesia mengalami krisis ekonomi dimana terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) di beberapa perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Selain itu, Dimasa pandemi ini hampir seluruh sektor perindustrian mengalami penurunan.

Tidak hanya pada sektor industri, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pun turut dilanda kesulitan dikarenakan pemerintah membatasi aktivitas ekonomi selama pandemi sehingga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Indonesia.

Walaupun sektor industri UMKM mengalami penurunan, sektor ini mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang seperti negara Indonesia. Industri juga dapat membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.

Sektor industri kecil menengah (UKM) biasanya menggunakan bahan baku lokal atau memanfaatkan sumber daya sekitar dan produksinya tidak terlalu di pengaruhi depresiasi nilai rupiah, namun industri ini dipengaruhi oleh perubahan daya beli konsumen, akan tetapi industri ini lebih tahan terhadap guncangan perekonomian global.

Usaha kecil menengah umumnya menggunakan faktor produksi dari lingkungan terdekat, sehingga upah yang digunakan serta biaya produksi lebih murah. Usaha kecil menengah (UKM) pada hakikatnya memanfaatkan sumber daya alam lokal yang unggul dari pada karya, seperti industri berbasis pertanian (agroindustri). Agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan yang berasal dari tanaman lokal dan dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi suatu produk yang bernilai. Salah satu produksi usaha kecil menengah (UKM) agroindustri adalah kerajinan rotan.

Rotan merupakan salah satu sumber kekayaan terbesar yang ada di Indonesia, terdapat 306 jenis rotan yang berbeda yang tersebar di Asia, namun hanya 51 jenis rotan yang digunakan atau dikembangkan. Rotan pada umumnya tumbuh secara alami, menyebar mulai dari daerah pantai hingga pegunungan, pada elevasi 0-2900 mdpl. Secara ekologis, rotan tumbuh dengan subur diberbagai tempat, baik di dataran rendah maupun agak tinggi, terutama di daerah yang lembab seperti pinggiran sungai (Kalima, 2008). Sifat fisik rotan merupakan sifat has yang dimiliki oleh suatu jenis rotan secara alamiah. Sebagai bahan alami rotan sudah sejak lama di kenal oleh masyarakat Indonesia dan dapat digunakan dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari (Jamaludin, 2013).

Kerajinan rotan merupakan salah satu industri rumah tangga yang unsur utamanya adalah kreatifitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi kerajinan. Dalam hal ini pengrajin rotan termasuk dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk diterapkan di usaha kecil menengah (UKM) Masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan) karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Menurut Rakib (2016 : 97-98) mengemukakan bahwa pemberdayaan yaitu lebih mengarah bagaimana kita dapat memberikan masyarakat waktu dan kesempatan untuk menentukan bagaimana jalan yang akan mereka pilih dalam menjalankan komunitasnya. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat adalah membuat jaringan dengan masyarakat dengan

mengikutsertakan masyarakat dalam sebuah kegiatan. Pemberdayaan masyarakat sebagai jalan masyarakat untuk melakukan perubahan baik segi ekonomi maupun segi sosial. Dilihat dari pemberdayaan berbasis ekonomi masyarakat harus mampu mandiri dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, kegiatan UMKM berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Untuk memajukan potensi masyarakat perlu dibekali pengetahuan teknologi dan inovasi serta kreativitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Kertayasa terkhusus dusun Kaliwon atau yang dikenal dengan kampung Pakarden merupakan salah satu desa yang memiliki ragam kreativitas dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kampung Pakarden memiliki ciri khas yang berbeda dari dusun yang lainnya yang ada di desa Kertayasa dimana masyarakat memiliki produktivitasnya masing-masing.

Salah satu industri UMKM yang berkembang di kampung Pakarden yakni industri pengrajin rotan. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, usaha kerajinan rotan dapat menjadi suatu kegiatan dalam mengembangkan potensi masyarakat dan membantu pemulihan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, industri pengrajin rotan yang dikelola oleh masyarakat dalam bentuk home industry bisa menjadi nilai lebih untuk mengasah potensi dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat kampung Pakarden.

Program pemberdayaan merupakan salah satu solusi konkret yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (sustainable). Pemberdayaan menjadi bagian dari suatu pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang berasal dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Untuk dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan yang ada di Kampung Pakarden, Desa Kertayasa terutama di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu dahulu dilakukan penganalisaan terkait dengan kondisi perkembangan usaha kerajinan rotan di kampung Pakarden tersebut. Kajian dilakukan dengan melakukan identifikasi dengan metode berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Hasil analisis Sisdamas ini akan dijadikan sebagai landasan dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat khususnya industri pengrajin rotan yang ada di Kampung Pakarden, Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang dibuat oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Peserta KKN-DR SISDAMAS memulainya dengan melakukan observasi

lapangandan penelusuran wilayah (transec) untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Kepala Desa, Kepala Dusun dan perangkat RW/RT serta beberapa masyarakat. Wawancara mendalam dan intens kepada masyarakat selama KKN-DR SISDAMAS berlangsung.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS berlangsung. Peserta KKN-DR SISDAMAS lebih fokus pada meneliti perkembangan dan pemanfaatan rotan kepada pengrajin rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Para Peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan berjumlah 48 orang dari berbagai program studi. Mereka dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok 222 dengan jumlah 10 orang berlokasi di Kampung Pajawan, kelompok 223 dengan jumlah 9 orang menempati lokasi Kampung Kebon Lebak, kelompok 224 dengan jumlah 15 orang bertugas di Dusun Kaliwon dan kelompok 330 dengan jumlah 14 orang bertugas di Dusun Manis. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang yang disebut sebagai Ketua Kelompok Peserta (KKP). Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa.

Selanjutnya kami mendapatkan tugas untuk menjalankan pengabdian dan pemberdayaan di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden yang diberi nama kelompok KKN 224 yang berjumlah 15 orang. Kami diharuskan menjalankan prosedur KKN-DR SISDAMAS sesuai juknis yang menjadi bekal selama melaksanakan KKN selama 30 hari.

Pekan pertama, Sebelum melakukan siklus I kami pada tanggal 02 Agustus 2021 Berkumpul di Posko KKN 224 untuk mendapatkan pengarahan dan pelepasan KKN-DR SISDAMAS secara virtual. Arahan juga diberikan dalam bentuk juknis dan tayangan video yang menunjukkan cara-cara peserta KKN-DR SISDAMAS untuk melakukan siklus I.

Kami melakukan sosialisasi awal (SosWal) dengan untuk memberikan informasi maksud dan tujuan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di dusun tersebut. Kami menginformasikan bahwa kedatangan kami selain melaksanakan KKN tetapi kami ingin belajar bersama masyarakat serta dalam bentuk penereapan tri darma pergeruan tinggi yakni pengabdian. Selanjutnya kami mendatangi kepala

dusun untun meminta arahan pelaksanaan siklus I sekaligus meminta arahan dari kepala dusun terkait pihak pihak yang harus diundang untuk menghadiri siklus I. Surat undangan dengan diketahui oleh kepala dusun Kaliwon, kepala RT dan RW, yang disebar kepada masyarakat terdiri dari tokoh agama (toga), tokoh masyarakat (tomas), tokoh pemuda (toda), dan masyarakat lainnya.

Pelaksanaan Refleksi Sosial diselenggarakan pada tanggal 04 Agustus 2021 bertempat di Balai Kampung Pakarden pukul 19.30-21.00. Kegiatan ini di hadiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Perangkat RW/RT, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda. Kegiatan ini pula dilakukan bersifat semi formal dan masyarakat antusias aktif dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Rekleksi Sosial

Siklus I menghasilkan dan mendapatkan informasi masalah, kebutuhan, potensi dan harapan masyarakat dusun kaliwon diantaranya mengenai sampah, UMKM, pertanian, dan pemuda. Beberapa potensi dan masalah dapat diidentifikasi bersama-sama masyarakat dan juga hasil siklus I ini menjadi bahan untuk menjalankan siklus II.

Pada pekan pertama kami manfaatkan untuk penelusuran wilayah dusun Kaliwon dengan jalan pagi dan door to door untuk menginvetarisir sekaligus mencari informasi lebih dalam seputar permasalahan, potensi, kebutuhan dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan ini kami lakukan dalam rangka memperkenalkan diri kepada masyarakat.

Setelah kami selesai melakukan siklus I, selanjutnya kami melakukan persiapan untuk menjalankan siklus II yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Pemetaan sosial merupakan proses memetakan potensi, kebutuhan, masalah dan titik-titik aset yang ada di masyarakat secara partisipatif. Kegiatan ini juga sebagai pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat baik desa maupun dusun.

Sebelum kegiatan pemetaan sosial, kami berinisiasi untuk berkunjung ke Persatuan Pemuda Pakarden (PERDAPA) sebagai salah satu organisasi pemuda yang aktif di dusun Kaliwon. Selanjutnya kami adakan pertemuan bersama pemuda

dengan maksud untuk bisa menjalin kerjasama untuk kelancaran dalam melaksanakan KKN-DR SISDAMAS. Hasil pertemuan tersebut, Pemuda Pakarden akan dijadikan menjadi salah satu motor penggerak dalam melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemetaan Sosial

Pelaksanaan Pemetaan sosial diadakakan pada tanggal 12 Agustus 2021 bertempat di Balai Kampung Pakarden pukul 19.30 sampai 21.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Kepala Desa, Kepala Dusun, Perangkat RW/RT, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda. Kegiatan ini dipandu oleh pemuda Pakarden dan dibantu oleh kami selaku mahasiswa KKN-DR. Proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan antusias dalam memetakan dusun Kaliwon.

Hasil dari pemetaan sosial yakni terpetakan potensi, masalah, kebutuhan dan objek vital seperti lokasi pertenak maggot, kerajinan rotan, pertanian, perternakan, pendidikan, pusat keagamaan dan lain-lain. Proses pemetaan sosial bertujuan mengetahui lokas-lokasi dan batas-batas wilayah serta agar memudahkan dalam melaksanakan proses pengabdian dan pemberdayaan di dusun tersebut.

Setelah melakukan pemetaan sosial, rencana tindaklanjut kami yakni menemui tokoh kunci dusun Kaliwon untuk melanjutkan pengorganisasian masyarakat (Orgamas). Orgamas bertujuan untuk menentukan organisasi masyarakat yang akan menjadi motor penggerak dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan arahan dari tokoh kunci yakni Kepala Dusun Kaliwon, Persatuan Pemuda Pakarden akan dijadikan motor penggerak sekaligus duta pemberdayaan di dusun Kaliwon. Selanjutnya kami bersama Orgamas melakukan diskusi mengenai rencana tindak lanjut untuk pekan berikutnya.



Gambar 3. Diskusi bersama PERDAPA mengenai perencanaan program

Pada pekan berikutnya kami melakukan perencanaan partisipatif dan sinergis program seperti yang tertera pada siklus III KKN-DR SISDAMAS. Kegiatan kamiawali bersama PERDAPA menentukan fokus mana saja yang kita jalankan serta menselaraskan dengan program yang ada di dusun. Hasil kesepakatan bersama kami melakukan tiga fokus pemberdayaan antara lain pengrajin rotan, sampah dan pertanian.

Siklus ketiga dilaksanakan oleh Kelompok 224 pada tanggal 18 Agustus 2021. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, namun perlu menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut (Resinpro).

Selanjutnya kami melakukan pertemuan dengan Kepala Dusun Kaliwon untuk korordinasi dan sinergis program, kemudian dari Kepala Dusun Kaliwon menginginkan adanya pendampingan bagi para pengrajin rotan yang ada di Kampung pakarden. Sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat, pengrajin rotan menjadi keunikan yang ada di Desa Kertayasa tepatnya di Kampung Pakarden. Kami bersama pemuda merencanakan pendampingan dan pengabdian kepada para pengrajin rotan yang ada di Kampung Pakarden.



Gambar 4. Pertemuan bersama Kepala Dusun

Pada Pekan terakhir, kami bersama Orgamas melakukan kegiatan pengabdian dan pendampingan kepada para pengrajin rotan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil pertemuan dan perencanaan sebelumnya sebagai pelaksanaan program. Pendampingan berupa memberikan stimulus dan mensupport kegiatan pemberdayaan melalui kerajinan rotan serta kami mendapatkan kesempatan untuk beajar menganyam kursi dari rotan sintesis. Proses penganyaman ternyata tidak mudah dan butuh keahlian agar anyaman rapih dan kuat. Kami juga melakukan penggalian informasi mengenai sejauh mana proses pemberdayaan dan perkembangan dalam pengembangan para pengrajin rotan yang ada di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden, Desa Kertayasa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu.

Menurut undang-undang No.5 tahun 1984 industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.



Gambar 4. Kegiatan pembuatan ursi dari anyaman rotan

Pengrajin rotan yang berada di Dusun Kaliwon Kampung Pakarden Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan berdiri sejak bulan Desember 2020 yang dibentuk oleh Kepala Dusun Kaliwon sendiri yaitu Bapak Tatang serta dikelola oleh masyarakat sekitar Kampung Pakarden. Pengrajin rotan ini bermula dengan adanya inisiasi yang diberikan oleh Bapak Kepala Dusun Kaliwon Kampung pakarden yang melihat sebuah peluang potensi dengan memanfaatkan sumber daya manusia berupa masyarakat untuk bisa produktif dan sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Komunitas pengrajin rotan yang bernama “Berkah Nganyam Carita” menjadi salah satu sentral produksi UMKM yang berbasis home industry di Desa Kertayasa. Berawal dari Kepala dusun Kaliwon mendapatkan supplier rotan dari Cirebon membuat beliau berinisiatif untuk membuka peluang agar masyarakat produktif. Awal mula untuk mendapatkan Sumber daya manusia, Kepala dusun mengajak kepada masyarakat yang ingin menjadi pengrajin kemudian calon pengrajin tersebut diberikan pelatihan hingga bisa menciptakan sebuah produk seperti kursi, meja, dan lain sebagainya.

Komunitas pengrajin rotan terletak di kediaman rumah kepala dusun kaliwon yang lokasinya sangat strategis dikarenakan dekat pintu masuk kampung Pakarden. Lokasi pengrajin rotan ini di nilai cukup luas namun ada beberapa kendala apabila hasil dari pengrajin sudah banyak maka kapasitas dikatakan kurang cukup untuk menampung hasil kerajinan tersebut.

Komunitas pengrajin rotan terletak di kediaman rumah kepala dusun kaliwon yang lokasinya sangat strategis dikarenakan dekat pintu masuk kampung Pakarden. Lokasi pengrajin rotan ini di nilai cukup luas namun ada beberapa kendala apabila hasil dari pengrajin sudah banyak maka kapasitas dikatakan kurang cukup untuk menampung hasil kerajinan tersebut.

Dari segi sumber daya manusia, para pengrajin rotan berasal dari masyarakat kampung Pakarden dari berbagai kalangan sebanyak 15-20 orang. Namun, dalam kegiatan sehari hari di tempat hanya 15 orang yang bekerja kemudian sisanya membuat kerajinan di rumah masing-masing. Kegiatan ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat dimana kegiatan yang berkelanjutan dimana masyarakat menjadi subjek secara partisipatif bergerak menuju kearah yang lebih baik.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerajinan rotan di dusun Kaliwon Desa Kertayasa terdiri dari besi aluminium yang biasanya digunakan untuk rangka, serta bahan rotan dan sintetis yang digunakan untuk anyaman. Namun, kerajinan rotan di Dusun Kaliwon ini didominasi oleh bahan rotan plastik sintetis. Kebutuhan bahan baku industri pengrajin berupa rotan dan bahan sintetis anyaman, di suplay langsung dari Cirebon, Jawa Barat.

Dalam proses pembuatan langkah pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan anyaman kursi rotan yaitu dengan dilakukannya pembuatan kerangka kursi, dimana dalam proses ini pembuatan kerangka kursi menggunakan alat pembengkok agar rotan tersebut bisa dibentuk sesuai dengan model desain yang telah ada. Kemudian langkah kedua, yaitu proses penganyaman yang dimana dalam proses ini memiliki tujuan yaitu untuk menutupi kerangka kursi yang sesuai dengan jenis kursi dan juga sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Dalam proses ini bahan yang digunakan adalah bahan rotan polis. Rotan polis adalah jenis rotan yang bagain kulitnya sudah dibersihkan atau dapat dikatan sebagai rotan putih. Dalam proses ini tidak hanya menggunakan rotan polis saja namun bagian kulit rotan pun digunakan, guna tidak terlalu banyak menggunakan bahan rotan polis. Rotan polis digunakan untuk menutupi bagian permukaan kursi yang di rekatkan menggunakan paku tembak tergantung dengan kekuatan rotan yang digunakan dalam proses ini. Kemudian pada proses finishing hasil kerajinan tersebut di cek oleh quality control agar hasil yang akan di jual bisa memuaskan konsumen. Dengan keterbatasan peralatan dan kesederhanaan ilmu pengetahuan yang dimiliki pengrajin rotan di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden, Desa Kertayasa di dapatkan hasil produk yang cukup presentiatif untuk dipasarkan di dalam maupun luar negeri.



Gambar 5. Beberapa kursi hasil dari kerajinan rotan

Proses pengerjaan relatif berbeda-beda tergantung model dan kerumitan dalam pengerjaan. Satu meja bisa dikerjakan selama satu minggu, kemudian kursi Caper, kursi sintetis dan kursi santai biasanya dikerjakan dalam waktu 5 hari. Harga jual pun tergantung dari lama proses, sebuah meja bisa dihargai Rp 500.000, kursi caper dihargai Rp50.000, kursi sintetis dihargai Rp65.000 dan kursi santai dihargai Rp300.000.

Bedasarkan temuan kami ketika melakukan kegiatan di pengrajin rotan bahwa suasana dan iklim kerja dalam pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan rotan komunitas Berkah Ngayam Carita diselenggarakan dengan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menjunjung nilai kekeluargaan. Kegiatan pengrajin rotan ini dilaksanakan dengan antusias disertai

hati yang senang. Suasana selama pelaksanaan diselingi canda tawa agar tidak bosan dalam pelaksanaan proses produksi. Sehingga pengrajin ini merasa enjoy dan memiliki semangat kerja dalam melaksanakan kegiatan pembuatan kerajinan rotan.

Pelaksanaan kegiatan para pengrajin rotan tidak terlepas dari proses interaksi. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, interaksi harus terjadi pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Begitu pun dalam kegiatan kerajinan rotan komunitas Berkah Ngayam Carita, dimana interaksi terjadi antara ketua dengan pengrajin. Komunikasi yang terjalin antara ketua dan pengrajin di komunitas ini terjalin dengan baik, komunikasi dalam kegiatan sehari-hari dilakukan secara dialog dalam suasana harmonis, kekeluargaan dan penuh kearaban. Tidak hanya itu sesama pengrajin pun terjalin dengan harmonis dan menerapkan nilai kekeluargaan dimana saling bertukar pikiran serta saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan.

Dengan adanya kegiatan pembuatan kerajinan rotan ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat kampung pakarden serta menambah wawasan dalam hal kreativitas masyarakat, walaupun berada di desa tetapi bisa produktif layaknya di kota. Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat agar meminimalisir angka kemiskinan yang ada di desa.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahannya selama keberlangsungannya kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kertayasa, Bapak Arief Amarudin, S.Sos.I; Rurah Dusun Kaliwon, Bapak Tatang Rusataman; Aparat Dusun Kaliwon Kampung Pakarden yaitu Kepala RW dan Kepala RT setempat; Persatuan Pemuda Pakarden (PERDAPA); Kelompok Tani Muda (KTM); serta masyarakat Dusun Kaliwon yang telah mengizinkan dan menerima dengan baik kami untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021. Tanpa adanya bantuan serta dukungan dari semuanya, tidak mungkin kami dapat melaksanakan program ini dengan lancar sebagai mana mestinya.

F. Kesimpulan

Di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan khususnya di Dusun Kaliwon atau yang lebih dikenal Kampung Pakarden salah satu kampung yang memiliki ragam kreativitas dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satunya yaitu Industri Pengrajin Rotan. Sehingga peneliti pun

melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini telah menyajikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis pengrajin rotan guna untuk mengembangkan potensi masyarakat yang berada di Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden, Desa Kertayasa.

Dengan adanya penelitian ini sangatlah penting karena Home Industry Pengrajin Rotan ini merupakan salah satu potensi yang ada di Kampung Pakarden. Home Industry pengrajin rotan yang dikelola langsung oleh masyarakat Kampung Pakarden dapat menjadi nilai lebih di mata para masyarakat luar guna dalam mengasah potensi para masyarakat. Kemudian dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan UMKM seperti juga ini akan sangat membantu perkembangan dalam bidang perekonomian, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat sekitar terkhususnya pada masyarakat Dusun Kaliwon, Kampung Pakarden. Bahkan dalam keberlangsungannya kegiatan ini masyarakat menjadi subjek secara partisipatif bergerak menuju ke arah yang lebih baik karena akan menjadikan masyarakat lebih produktif dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

G. Saran

Dengan adanya hasil temuan atau penelitian menyarankan antara lain adanya pendampingan serta pelatihan untuk pengrajin rotan agar dapat meningkatkan kualitas dan keahlian dalam produksi kerajinan rotan.

Selain itu, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa, tidak hanya difokuskan pada produksi tetapi pada sistem pemasaran seperti dengan membuat kelompok pemasaran, dengan tujuan agar dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas dan perekonomian lebih meningkat. \

H. DAFTAR PUSTAKA

Anam, A. K., Arifin, M., Widiastuti, A., & Arifin, Z. (2020). Pengembangan Produk Orientasi Ekspor Dan Inovasi Produk Pada Umkm Rotan Indah Jepara. *Al-Khidmat*, 3(2), 15-23.

Ananda, R. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang). *JPM FISIP*, 3, 1-15.

Kusumawati, W. (2021). Pengembangan Produk Kreatif Pada Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- KK, D. N. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Industri Kreatif (Studi Pada Desa Wisata Rotan Trangsari)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Papilo, P. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di Kota Pekanbaru. *Menara Riau*, 13(1), 1-20.
- Saeshu, A, & Nugraha, F. (2019). KKN SISDAMAS: OPTIMALISASI Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace. *Al-Khidmat*, 2(2), 15-25.
- Sulistiawati, V. (2020). Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Anyaman Rotan Sintetis. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 191-208.
- Sururie, R. W., Aziz, R., Muttaqin, M., Uriawan, W., Zulqiah, Z., Mardiansyah, Y., & Fridayanti, F. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. *Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan*, 2(01).
- Umar, S. Strategi pengembangan industri rotan di kota palu sulawesi tengah studi kasus cv. Bone layana jaya. *Jurnal Warta Rimba*, 6(2).
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 15-27.